

EKSISTENSI DIRI YOUTUBER “JONESHOOO”

“Studi Fenomenologis Mengenai Eksistensi Diri Youtuber “JONESHOOO” di Kota Bandung”

Diny Fitriawati¹ Maya Retnasary²
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung
diny.ywt@bsi.ac.id¹ maya.myy@bsi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi diri youtuber “Joneshood” . Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan pengamatan berperan serta. Objek penelitian ini adalah anggota Joneshood Bandung. Penelitian ini menemukan eksistensi diri anggota youtuber Joneshood terbentuk dari eksistensi diri, perkembangan joneshood sebagai bentuk eksistensi diri, dan upaya-upaya dalam mempertahankan eksistensi diri. Dengan memahami tindakan anggota youtuber “Joneshood” secara individu dapat dilihat dari kemampuan yang mendasari tindakan tersebut sehingga dapat diketahui perkembangan eksistensi diri youtuber Joneshood.

Kata Kunci : Eksistensi diri, youtuber, media sosial

Abstract

This study aims to determine the existence of self YouTubers "Jones hood". The method used is a qualitative method with the phenomenological approach. Data collection techniques such as interviews, documentary studies, and participant observation. The object of this study is a member Jones hood Bandung. This study found the existence of self Jones hood YouTubers member formed of existence itself, jones hood development as a form of self-existence, and the efforts to maintain the existence of the self. By understanding the actions of members YouTubers "Jones hood" individually can be seen from the underlying capabilities such action so that it can be seen the development of self-existence YouTubers Jones hood.

Keywords: self-existence, YouTubers, social media

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi belakangan ini, dimana banyak sekali orang baik individu maupun kelompok menjadi “youtuber”. Youtuber itu sendiri merupakan seorang atau sekelompok yang sengaja membuat video berdasarkan bidang masing-masing kemudian video tersebut di unggah melalui media share video yaitu youtube. Youtube berfungsi sebagai sarana berbagi video secara online. Banyak sekali video-video yang di unggah di media youtube tersebut. Video youtube yang

diunggah dapat digolongkan ke dalam beberapa klasifikasi diantaranya ialah vlog, challenge, tutorial, review dari berbagai segmen dan *react*. YouTube telah menjadi media internet yang diminati oleh berbagai khalayak di seluruh penjuru dunia. Termasuk salah satunya di Indonesia. Hal ini juga terjadi pada sekelompok anak muda yang berasal dari Bandung, mereka aktif menjadi seorang youtuber dari tahun 2016 tepatnya di Bulan Maret. Mereka memberi nama group dan nama khas yang digunakan untuk memberi judul yaitu Joneshood. Joneshood merupakan nama yang pilih untuk mewakili nama kelompok

mereka. Joneshood diambil dari kata Jomblo Ngenes dan hood itu lingkungan. Sesuai dengan singakata tersebut karena anggota dari Joneshood semuanya jomblo alias tidak memiliki pacar. Kelompok Joneshood terdiri dari lima anggota, diantaranya yaitu Gerald, Zaky, Haekal, Adam dan Naufal. Mereka sering membuat video-video yang diunggah melalui media YouTube. Dalam jangka waktu hampir 1 tahun total video yang mereka buat sebanyak 20 (dua puluh) video. Mereka tidak pernah kehabisan ide untuk membuat video-video tersebut. Alasan mereka untuk menjadi Youtuber yaitu agar mereka memiliki keahlian berakting.

YouTube memungkinkan khalayak untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. YouTube memberikan pilihan alternatif bagi khalayak yang ingin mencari informasi tanpa harus membaca artikel secara gratis. Umumnya video-video di situs YouTube adalah video klip, acara TV, film serta video buatan para penggunanya sendiri. Selain itu juga setiap menitnya video yang diunggah ke YouTube senilai 300 jam (Statistic, YouTube.com). Berdasarkan data yang dilansir oleh Digital Marketing Ramblings (2015) rata-rata satu pengguna menghabiskan waktu mengakses situs Google terutama YouTube selama 462 menit. Pengguna YouTube tentunya memiliki motivasi yang berbeda dalam memenuhi kepuasan bermedia internet khusus video di YouTube. Khalayak memiliki *continuance motivation* dalam penggunaan YouTube sebagai media untuk memenuhi kepuasan dalam hal video yang diunggah oleh pengguna. *Continuance motivation* memiliki arti yaitu motivasi yang secara terus menerus ada untuk berbagi video melalui YouTube. Tiga Perilaku berbagi video dalam penelitian kali ini didefinisikan sebagai kesediaan individu untuk berbagi atau mengunggah video mereka kepada pengguna lainnya melalui situs YouTube (Chiang dan Hsiao, 2015). Perilaku berbagi video di YouTube memiliki motivasi-motivasi yang berbeda dari penggunanya. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor bias dilihat dari kebutuhan, faktor lingkungan maupun faktor pribadi tentang kemampuan membuat video yang menarik. Perilaku berbagi video di YouTube membuat pengguna harus

mengunjungi situs YouTube ini. Kali ini objek merupakan anggota dari Joneshood yang dirasa cukup mewakili untuk penelitian ini. Penelitian tentang eksistensi diri ini dianggap penting karena penelitian dalam ranah new media merupakan fenomena yang menarik. Aspek komunikasi yang diteliti adalah aspek komunikasi dan media. Aspek komunikasi dilihat dari perilaku pengguna dimana objek dari penelitian kali ini adalah khalayak yang memiliki akun di YouTube dan melakukan unggah video sehingga mereka bersedia untuk kembali lagi dan memperlama kunjungannya ke YouTube.

Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut di rumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: "Bagaimana Eksistensi Diri Youtuber "Joneshood" di Kota Bandung?"

Identifikasi Masalah

Bagaimana eksistensi diri youtuber "Joneshood" di kota Bandung, perkembangan youtuber "Joneshood" sebagai bentuk eksistensi diri di lingkungan masyarakat, upaya-upaya yang dilakukan oleh para youtuber "Joneshood" dalam menjaga eksistensi diri di lingkungan masyarakat.

Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengkaji eksistensi diri youtuber "Joneshood" Bandung. Sementara tujuan khusus, untuk mengetahui perkembangan youtuber "Joneshood" sebagai bentuk eksistensi diri di lingkungan masyarakat dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh para youtuber "Joneshood" dalam menjaga eksistensi diri di lingkungan masyarakat.

Kegunaan Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ranah studi fenomenologis, khususnya komunikasi massa yang berkaitan dengan lingkup antarpribadi riset dialami individu dan sebuah kelompok atau organisasi sebagai bagian dari masyarakat. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan

dapat memberikan stimulus kesadaran dan masukan terutama bagi masyarakat bahwa menjadi seorang youtuber itu tidak mudah harus memiliki kreatifitas yang berbeda dengan yang lainnya.

B. Tinjauan Pustaka

Eksistensi Diri

1. Pengertian Eksistensi Diri

Dasar dari eksistensi itu sendiri berawal dari pandangan bahwa manusia selalu hidup dalam bahaya yang tidak akan pernah lepas dari kecemasan, ketakutan dan fakta akan kematian (Rodgers & Thompson, 2015). Sehingga dengan adanya kondisi yang seperti ini mendorong manusia untuk mewujudkan eksistensi dirinya dengan merealisasikan untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Beberapa pengertian eksistensi yang dipaparkan diatas menurut para ahli. Eksistensi diri merupakan segala kemungkinan yang apabila direalisasikan dapat mengarahkan individu pada keberadaan autentik, yaitu manusia menjadi dirinya sendiri, mengambil tanggung jawab untuk menjadi dirinya sendiri dengan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan yang ada disediakan dalam kehidupan (Rodgers & Thompson, 2015). Loonstra, Brouwers, & Tomic (2007) mengartikan eksistensi diri sebagai kesadaran manusia terhadap tujuan hidup dan dengan sepenuhnya dapat menerima potensi serta batasan diri secara hakiki. Pemaparan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa eksistensi diri adalah cara individu memaknai keberadaan dirinya di dunia melalui berbagai upaya dengan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberadaan autentik dan membuat hidupnya menjadi bermakna.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Diri

Menurut Abidin (2002), mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi diri, yaitu :

- a. Kematian (ketiadaan)
Kematian merupakan akhir dari eksistensi manusia. Tetapi kematian dapat juga membuat seseorang menjadi diri yang autentik apabila ia

dapat menerima kematian sebagai suatu fakta yang tidak terpisahkan dari eksistensinya.

- b. Kecemasan
Kecemasan disini berhubungan dengan kebebasan, karena kebebasan tersebut justru membuat manusia menjadi cemas karena selalu dihadapkan pada berbagai kemungkinan. Kecemasan tersebut disebabkan karena adanya kesadaran manusia akan kebebasan dimana semua resikonya menuntut pertanggungjawaban.
- c. Kehendak Bebas
Manusia setiap waktunya dihadapkan pada kondisi untuk memilih satu atau beberapa kemungkinan yang ada. Manusia bisa sepenuhnya untuk memilih apa yang ia inginkan, dengan demikian manusia dikatakan sebagai makhluk yang bebas.

3. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Eksistensi Diri

Menurut Smith (2003) terdapat sembilan ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri yaitu :

- a. Kesadaran diri yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri
- b. Kepercayaan diri yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa
- c. Harga Diri, yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang lain yang dilayani atau individu yang mampu bekerja.
- d. Kesadaran akan peran, yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya sendiri untuk segera terealisasikan.
- e. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam melakukannya.
- f. Daya tarik pribadi, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga mempengaruhi penilaian orang lain.
- g. Kesadaran akan keunikan diri yaitu tidak membanding-bandingkan diri dengan orang lain.

- h. Konsistensi terhadap kehidupan, yaitu tidak terombang-ambing dengan setiap ide
- i. Ketenangan dan kedamaian, yaitu tetap berkepala dingin meskipun banyak menghadapi masalah.

Komunikasi Massa

Secara sederhana komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan (informasi, gagasan) kepada banyak orang melalui media massa. Media massa disini yaitu media cetak dan media elektronik. Orang-orang akan lebih mudah mengetahui informasi yang sedang terjadi disekitarnya. Sekian banyak definisi dari media massa bentuknya antara lain media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (radio dan televisi), buku dan film (Nurudin, 2007).

Menurut Mursito ada beberapa karakteristik dari komunikasi massa yaitu, penyampaian pesan melalui media massa yang ditujukan kepada khalayak luas, heterogen, anonim, tersebar seta tidak mengenal batas geografi kultural. Khalayak luas dan heterogen artinya semua orang yang terpepa oleh media dengan tidak membedakan usia, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, pendidikan, perbedaan kultur dan sebagainya. Anonim artinya media tidak mengenal siapa saja yang diterpa oleh pesannya. Sedang tidak mengenal batas geografiberhubungan dengan kemampuan teknologi media, teknologi komunikasi yang secara teoritis memang dapat mencapai wilayah yang tidak terbatas. (Mursito, 2006)

Saat ini komunikasi massa sudah berkembang dan sudah sangat modern, salah satunya yaitu munculnya internet. Jika dilihat dari ciri, elemen serta fungsinya internet masuk ke dalam bentuk komunikasi massa. Dengan demikian bentuk komunikasi massa bisa ditambah dengan internet (Nurudin, 2007).

Media Sosial

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet atau video

youtube yang dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis. (Zarella, 2010).

Karakteristik Media Sosial

- a. Partisipasi
Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga mengaburkan batas antara media dan audience (bdk. Media massa/media siaran)
- b. Keterbukaan
Kebanyakan media sosial terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui sarana-sarana voting, komentar dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan (perlindungan password terhadap isi cenderung dianggap aneh)
- c. Perbincangan
Memungkinkan terjadinya perbincangan antar pengguna secara “dua arah”
- d. Komunitas
Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat (instan) dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu/kepentingan (dari hobi fotografi, politik, hingga tanyangan TV favorit).
- e. Keterhubungan
Mayoritas media social tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antar pengguna, melalui fasilitas tautan (links) ke website, sumber-sumber informasi dan pengguna-pengguna lain.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sebuah proses pemahaman, melalui tradisi penelitian metodologi tersendiri, yang mengeksplorasi permasalahan manusia atau sosial. Hasilnya adalah sebuah *deskripsi* yang kompleks dan menyeluruh. Peneliti tidak berjarak dengan objeknya, peneliti tidak punya kuasa untuk mengintervensi objeknya (*natural setting*).

Metode kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat tidak bisa diukur, ditentukan dan dilihat dengan angka-angka, sehingga penelitian ini menggunakan metode desain penelitian kualitatif, dikarenakan pada metode kualitatif berusaha untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2007:7).

Metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggunakan sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, penelitian ini tidak mendasar pada bukti berdasar logika matematis, prinsip angka, atau analisis data statistik (Mulyana, 2001: 35). Fenomena yang terjadi di masyarakat merupakan akibat dari faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berdasarkan data kualitatif, yaitu: "data yang naratif, deskriptif dalam kata-kata mereka yang diteliti, dokumen pribadi, catatan lapangan, artifak, transkrip, dokumen resmi dan *video tapes*". (Moleong, 2004: 35)

Penelitian metode fenomenologi bertujuan untuk mengetahui sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau sangat erat berkaitan dengan sifat-sifat yang alami dari pengalaman manusia, dan makna yang ditempatkannya (Kuswarno, 2009:35-36). Husserl menekankan bahwa metode penelitian fenomenologi bertugas untuk menjelaskan banyak hal yang ada di dalam diri yaitu mengetahui apa yang masuk sebelum kesadaran, kemudian memahami makna dan esensinya dalam intuisi dan refleksi diri. Proses fenomenologi ini juga merupakan penggabungan dari apa yang nampak atau jelas dan apa yang ada dalam gambaran orang yang mengalaminya secara langsung. Maka dari itu, peneliti secara langsung menginternalisasikan dari empirik objek tersebut untuk memperoleh hasil yang akurat dalam fenomenologi (Kuswarno, 2009:40)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah youtuber "Joneshood", dalam hal ini anggota *youtuber* di Bandung. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan atas kriteria lama bergabung dan berkompeten dalam

memberikan, mengeksplorasi dan mengartikulasi pengalaman mereka secara sadar.

Untuk menentukan informan penelitian harus benar-benar representatif, yakni mampu mewakili untuk dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya dan akurat. Pemilihan informan dilakukan dengan tujuan untuk membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung agar dalam waktu yang singkat dan telah ditentukan, informan dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana partisipan dalam memakna stimulus berupa wacana youtuber secara historis dan filosofis serta perkembangannya di Bandung. Dan dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan gambaran dari upaya-upaya dalam menjaga eksistensi diri menjadi seorang youtuber.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Eksistensi Diri Youtuber "Joneshood"

Para anggota youtuber joneshood tengah mengalami gejala eksistensi pada dirinya, yaitu dalam aspek kebebasan,

kecemasan dan kehidupan. Aspek kebebasan yang dimaksud yaitu para anggota Joneshood dapat mengekresikan sikap mereka melalui video youtube yang mana akan ditonton oleh ribuan mata. Kebebasan yang mereka miliki dalam mengunggah video tetap sesuai aturan dan etika karena mereka ingin memberikan manfaat bagi orang yang menonton video mereka. Semua keputusan yang diambil pada saat mengunggah video pasti akan ada sebab akibat dan ada pro dan kontra. Bahkan resiko-resiko yang akan terjadi kedepannya. Selain rasa kebebasan, para anggota Joneshood juga pernah dihadapi oleh rasa cemas tapi mereka sudah dapat memahami, mengantisipasi atas kecemasan yang mereka alami karena itu semua adalah konsekuensi dari kehidupan.

a) Kesadaran

Anggota Joneshood telah secara matang untuk menjadi youtuber terlepas dari maraknya fenomena-fenomena sekarang yang banyak orang mendapatkan bayaran dari situs youtube tersebut. Mereka menjadi seorang youtuber untuk mengisi waktu luang, selain memberikan manfaat bagi yang menonton dapat memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri. Pada saat mereka menjadi youtuber mereka harus totalitas menjadi peran yang sesuai dengan ide-ide yang tertuang sebelum mereka melakukan action depan kamera. Seperti mimik muka, ucapan/tutur kata, gerakan badan dan itu merupakan bagian dari kesadaran reflektif.

Kesadaran yang mereka alami dalam eksistensi diri tersebut juga meliputi berbagai perspektif yang khususnya dalam perspektif sosial. Ketika fase remaja banyak sekali tantangan dalam kehidupan mereka banyak hal yang ingin mereka coba. Ajakan teman untuk melakukan hal positif atau negatif. Jika mereka tidak bisa memilah-milah sikap perilaku mereka akan terjerumus pada pergaulan yang negatif. Anggota Joneshood ini mereka semua adalah teman semasa SMA (Sekolah Menengah Atas) di SMAN 23 Bandung. Walaupun sekarang mereka sudah berada di perguruan tinggi tetapi kegiatan mereka menjadi youtuber tetap dilakukan.

Hasil rekaman video mengenai vlog dengan suara yang khas dari masing-masing anggota, hampir persis seperti artis-artis sedang melakukan akting depan kamera. Selama durasi yang ditentukan untuk membuat vlog perlahan mereka menggunakan pakaian yang sesuai dengan tema lalu sepatu dan langkah yang diatur agar dapat menarik perhatian. Suara-suara yang keluar dari mulut mereka terkadang spontan begitu saja yang tidak dapat dikontrol merupakan karakter negatif yang hampir utuh dalam eksistensinya.

Seiring dengan berjalannya waktu yang mereka curahkan untuk menjadi seorang youtuber, suara dan kata-kata tetap konsisten sampai berakhirnya durasi yang telah ditentukan.

b) Kebebasan

Anggota Joneshood yang sudah bergelut dengan dunia youtube terutama menjadi seorang youtuber, mereka menemukan titik kebebasan yang menurut mereka benar dan aman untuk kehidupannya. Mereka menggunakan imajinasi, emosi, kognisi, serta aksi yang dapat menjadi daya tarik *followers*. Konten-konten yang ada dalam video tersebut bermacam-macam. Mulai dari membuat vlog, challenge, dan review dengan imajinasinya yang selalu terbayang menjadi seorang youtuber terkenal, kemudian menginternalisasikan jiwa youtubernya dengan emosi yakni di dukung oleh bakat berakting kemudian diaplikasikan dalam bentuk aksi yang matang dari pilihannya bahwa eksistensi kebebasannya adalah menjadi seorang youtuber bukan menjadi seorang selegram.

Kebebasan dalam eksistensi yang dipilih dalam artian mereka terus menerus menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa mereka memiliki ide-ide kreatif yang bisa membuat orang tersenyum atau tertawa melihat video yang mereka unggah.

Pilihan menjadi seorang youtuber merupakan pilihan yang tidak mudah karena harus memiliki kreatifitas yang tidak tergerus oleh waktu dan tidak bisa

hanya untuk ikut-ikutan saja. Ketika mereka memilih untuk menjadi youtuber maka mereka mempunyai tanggung jawab atas apa yang ia pilih. Bentuk tanggung jawab atas kebebasannya adalah mereka melakukan seperti sikap dan memiliki adab yang baik saat melakukan akting depan kamera

c) Kecemasan

Pada umumnya manusia akan merasakan cemas atau ketakutan dalam eksistensi mereka, begitu juga dengan para anggota joneshood terdapat kecemasan yang mereka alami. Kecemasan itu muncul ketika mereka telah meyakini untuk menggeluti dunia youtube atau menjadi seorang youtuber yang kemudian diimplementasikan kepada tindakan. Kecemasan-kecemasan yang dialami anggota joneshood adalah ketika banyak yang menyatakan mereka menjadi youtuber hanya untuk mengikuti trend yang sedang ramainya digeluti oleh banyak orang. Kemudian kecemasan jika banyak yang menonton dan memberikan komentar-komentar yang negatif. Persepsi dari setiap orang yang menonton akan berbeda-beda.

Perkembangan Anggota Youtuber “Joneshood”

Anggota youtuber “Joneshood” di kota Bnadung perkembangannya adalah rangkaian perubahan sepanjang rentang kehidupan manusia, yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan akumulatif, yang menyangkut segi kuantitatif dan kualitatif, sebagai hasil interaksi antara maturasi dan proses belajar. Perkembangan ini mencakup dalam berbagai aspek, dalam eksistensi sebuah anggota youtuber “joneshood” perkembangan media sosial terutama youtube itu sendiri menjadi awal dari kebangkitan kelompok-kelompok youtuber yang ada. Kegiatan merupakan esensi dari sebuah eksistensi, tanpa melakukan kegiatan eksistensi seseorang atau kelompok tidak akan terbentuk. Kegiatan ini menjadi penunjang bagi anggota youtuber “joneshood” sebagai pendongkrak eksistensi mereka di dunia maya. Dalam anggota “joneshood” sendiri kegiatan yang sering

dilakukan adalah sebuah vlog yang menampilkan individu-individu lengkap dengan ide-ide kreatif mereka yang dapat memberikan manfaat bagi para penonton. Aktivitas-aktivitas pada saat liburan atau acara-acara yang menurut mereka penting untuk di bagi kepada banyak orang melalui media youtube. Kegiatan anggota joneshood ini memang tidak hanya melakukan shooting pada saat liburan dan juga gathering antar sesama youtuber. Namun dibutuhkan sesuatu hal yang menarik dalam penyebaran informasi di media sosial agar para pecinta youtube tertarik untuk bergabung atau menjadi pengikut joneshood.

Upaya-upaya Menjaga Eksistensi Diri

Anggota youtuber “joneshood” dalam eksistensinya banyak bercorak positif. Banyak kegiatan-kegiatan yang mereka unggah adalah hal-hal yang positif dan memang bermanfaat. Citra yang baik akan menimbulkan eksistensi yang baik dan begitu juga sebaliknya. Team joneshood yang terbentuk tahun 2016 memang terbilang masih muda, namun pada faktanya sudah banyak pengikut akun youtube mereka. Dalam suatu kegiatan atau aktifitas pasti terdapat sisi positif dan negatif, Hal ini menjadi sesuatu yang lumrah karena pada dasarnya semua kegiatan yang dilaukan untuk meraih perhatian publik pasti harus bersifat positif, namun tidak jarang sisi negatif pada kegiatan tersebut juga muncul dikarenakan individu yang melakukannya juga memiliki cara pandang yang berbeda dengan yang lainnya. Dalam setiap penampilannya setiap anggota pasti ingin menampilkan yang terbaik karena tujuan mereka adalah untuk menunjukkan eksistensi diri mereka juga memberika informasi kepada masyarakat. Namun tak jarang meskipun niat mereka baik selalu ada saja orang yang memberikan respon negatif hal ini menunjukkan bagaimana mengelola pesan yang baik melalui media. Team joneshood selalu berusaha memberika hal-hal yang baru dalam membagi video dalam youtube sehingga orang-orang yang melihat tidak akan merasa bosan karena hal yang sama tau monoton. Konten-konten yang ada pun beragam. Pengahayatan peran dan juga intonasi serta tutur kata juga memiliki sisi persuasif.

Tubbs, Stewart. (2000). *Human Communication: Principles and Contexts*. Pennsylvania : McGraw Hill Education